

Pentingnya penanaman karakter di era digital

Muhammad Zidan Al Zakky^{1*}

¹ Program Studu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: Zidanzakky330@gmail.com

Kata Kunci:

Penanaman karakter, era digital, pendidikan.

Keywords:

Character building, digital era, education

ABSTRAK

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal penanaman karakter. Di satu sisi, teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Di sisi lain, teknologi juga dapat membawa risiko yang dapat membahayakan perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter di era digital harus berfokus pada pembentukan generasi muda yang tangguh dan bertanggung jawab. Siswa harus didorong untuk mengembangkan

nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, empati, dan keadilan. Nilai-nilai ini dapat membantu generasi muda untuk menjadi individu yang bijaksana, cerdas, dan berintegritas dalam memanfaatkan teknologi digital. Penanaman karakter membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pendidik, orang tua, dan masyarakat. Pendidik harus menjadi teladan bagi siswa dan menunjukkan perilaku yang positif. Orang tua harus memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas cakupan dan efektivitas pembentukan karakter, seperti melalui media sosial, webinar, dan seminar online. Meskipun terdapat berbagai hambatan, seperti konten negatif, perubahan pola interaksi sosial, budaya konsumerisme, kurangnya peran orang tua, dan keteladanan yang buruk dari tokoh masyarakat, pendidikan karakter di era digital tetaplah penting dan harus terus dilakukan. Dengan kerjasama dari berbagai pihak, generasi muda dapat ditanamkan karakter mulia dan siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan.

ABSTRACT

The digital era has brought major changes to the world of education, including in terms of character development. On the one hand, digital technology can be a powerful tool for instilling moral and ethical values in students. On the other hand, technology can also carry risks that can harm students' character development. Character education in the digital era must focus on forming a strong and responsible young generation. Students should be encouraged to develop the values of responsibility, honesty, empathy and justice. These values can help the younger generation to become individuals who are wise, intelligent and have integrity in utilizing digital technology. Character cultivation requires cooperation from various parties, such as educators, parents and the community. Educators must be role models for students and demonstrate positive behavior. Parents must give love and attention to children. Digital technology can be used to expand the scope and effectiveness of character formation, such as through social media, webinars and online seminars. Even though there are various obstacles, such as negative content, changes in social interaction patterns, consumerist culture, lack of parental role, and poor role models from community leaders, character education in the digital era is still important and must continue to be carried out. With cooperation from various parties, the young generation can be instilled with noble character and ready to face various challenges and opportunities in the future.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Akses tak terbatas ke informasi, interaksi yang lebih mudah di dunia maya, dan berbagai kemungkinan baru dalam pembelajaran telah membawa era baru dalam dunia pendidikan. Di tengah semua inovasi ini, pertanyaan muncul tentang peran pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era digital.

Pendidikan karakter, yang sering diabaikan dalam sorotan teknologi, mengalami revolusi dalam pandangan banyak orang. Lebih dari sekadar membangun pengetahuan dan keterampilan teknis, pendidikan karakter memfokuskan pada pembentukan moral, etika, dan kepribadian siswa. Di era di mana teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mempertimbangkan peran pendidikan karakter (Susanto, 2023).

Era digital menghadirkan berbagai tantangan dan peluang bagi pendidikan karakter. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Platform online dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran interaktif, mendorong diskusi dan kolaborasi, dan menghubungkan siswa dengan komunitas global. Di sisi lain, teknologi juga dapat membawa risiko yang dapat membahayakan perkembangan karakter siswa. Cyberbullying, penipuan online, dan konten negatif hanyalah beberapa contoh dari bahaya yang dapat dihadapi siswa di dunia maya. Oleh karena itu, penting untuk membekali siswa dengan literasi digital dan kemampuan untuk berpikir kritis agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di era digital harus berfokus pada pembentukan generasi muda yang tangguh dan bertanggung jawab. Siswa harus didorong untuk mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, empati dan keadilan dengan nilai-nilai ini kita dapat membantu generasi muda untuk menjadi individu yang bijaksana, cerdas, dan berintegritas dalam memanfaatkan teknologi digital. Pendidikan karakter adalah kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan bertanggung jawab, yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang akan mereka hadapi di masa depan (Suhrawardi, 2020).

Pembahasan

Karakter diambil dari Bahasa Yunani yaitu (Charassian) yang bermakna menandai atau menerapkan perilaku dan nilai-nilai kebaikan Karakter juga mengacu pada kumpulan sifat-sifat moral, etika, dan kepribadian yang membentuk inti dari identitas seseorang. Ini mencakup sikap dan perilaku yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Di era yang serba cepat dan penuh dengan informasi ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya, menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda menjadi kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi muda yang tangguh dan bermoral. Generasi muda yang tangguh adalah generasi muda yang memiliki karakter kuat, mampu menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidup, serta memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. Generasi muda yang bermoral adalah generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan berperilaku yang bertanggung jawab (Tugiah. Tugiah dan Jamlius, 2022).

Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, menghormati orang lain, dan gotong royong. Nilai-nilai ini penting untuk membangun karakter yang kuat dan bermoral, selain itu Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting bagi generasi muda, seperti berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Keterampilan ini penting untuk membantu generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Dalam penanaman karakter dinutuhkan peran pendidik memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan siswa, Pendidik menjadi contoh utama bagi siswa dalam pembentukan karakter. Dengan memperlihatkan perilaku yang positif, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab, pendidik memberikan teladan yang kuat bagi siswa untuk diikuti selain itu Pendidik menjadi contoh utama bagi siswa dalam pembentukan karakter. Dengan memperlihatkan perilaku yang positif, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab, pendidik memberikan teladan yang kuat bagi siswa untuk diikuti (Laili et al., 2023).

Selain peran dari seorang pendidik Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak dalam proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran keluarga dalam penanaman karakter sangatlah penting dan krusial, karena itu Orang tua dan anggota keluarga lainnya adalah teladan bagi anak-anak. Anak-anak akan belajar dan meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan perilaku yang baik dan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kasih sayang dan cinta dari orang tua dalam penanaman karakter sangat penting karena anak-anak yang merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang tua akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan memiliki rasa aman. Kasih sayang dan perhatian dari orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan karakter yang positif.

Dalam penanaman karakter memanfaatkan teknologi adalah langkah progresif yang dapat memperluas cakupan dan efektivitas pembentukan karakter dalam era digital, Memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai karakter. Pendidik dapat membuat grup atau komunitas online yang fokus pada diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai moral, serta membagikan konten inspiratif dan motivasional kepada siswa (Gusnita & Jalinus, 2023).

Webinar dan seminar online juga merupakan sarana untuk mengadakan diskusi dan lokakarya tentang pembelajaran karakter. Dengan melibatkan ahli, praktisi, dan

narasumber yang berpengalaman, pendidik dapat menyediakan sumber daya yang berharga untuk memperkaya pemahaman dan praktik pembentukan karakter.

Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, pendidikan karakter dapat menjadi lebih dinamis, menarik, dan dapat diakses oleh siswa di mana pun mereka berada. Hal ini membuka peluang baru untuk memperkuat nilai-nilai moral, sosial, dan emosional dalam pendidikan anak-anak di era digital ini.

Menanamkan karakter mulia di era globalisasi bukanlah perkara mudah, berbagai hambatan menghadang di sepanjang perjalanan. Kemudahan akses informasi dan teknologi membuka peluang baru untuk belajar dan berkembang, namun di sisi lain, juga menghadirkan konten negatif dan ketergantungan gadget yang dapat menggerus nilai-nilai moral dan etika (Cipta, *et al.*, 2023).

Perubahan pola interaksi sosial, di mana komunikasi tatap muka semakin tergantikan oleh interaksi virtual, dapat memicu kesalahpahaman dan konflik. Budaya konsumerisme yang marak juga berpotensi menumbuhkan sifat materialistis dan individualistis, bertentangan dengan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadi landasan karakter mulia.

Kurangnya peran orang tua dan keluarga, kesibukan dalam pekerjaan dan aktivitas lainnya, dapat memicu kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak. Keteladanan dari tokoh masyarakat yang menunjukkan perilaku tidak terpuji juga dapat menjadi contoh yang tidak baik bagi generasi muda (Bukittinggi, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter di era digital memegang peranan krusial dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan bermoral. Kemajuan teknologi menawarkan berbagai peluang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti melalui platform pembelajaran interaktif dan komunitas online. Namun, disisi lain, teknologi juga membawa risiko seperti cyberbullying dan konten negative, Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital harus fokus pada pengembangan tanggung jawab, kejujuran, empati, dan keadilan. Selain itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pendidik, orang tua, dan masyarakat. Pendidik harus menjadi teladan yang baik, orang tua harus memberikan kasih sayang dan perhatian, dan teknologi digital perlu dimanfaatkan secara bijak untuk memperkuat pendidikan karakter.

Mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum digital mereka secara menyeluruh. Ini melibatkan pengembangan materi pembelajaran yang berorientasi pada nilai, serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran karakter.

Daftar Pustaka

- Cipta, S., Husaeni, A. S., Anwar, F., & Cahyati, C. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. Vol. 4 (3), 109–115.
- Gusnita, W., & Jalinus, N. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Untuk Menghadapi Era Digital 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusasi*. Vol. 7 (3), 28278–28286.
- Indriani, Rini., M. Yemmardotillah. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. Vol. 2(2), 1–13.
- Laili, F. I., Firdaus, D., Fludiya, L. D., & Fitria, L. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Era Milenial. 1(1), 15–21.
- Suhrawardi, Suhrawardi. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fikrotuna*, Vol. 12 (02), 30 Dec. 2020, doi:[10.32806/jf.v12i02.4170](https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4170).
- Susanto, E. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar di Era Society 5.0. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 1(1), 223–228.
- Tugiah, Tugiah., Jamilus. (2022). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Sostech: Jurnal Sosial dan Teknologi*. Vol. 2 (6). 498–505.